

## PERAN LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING (ARPUSDA) KABUPATEN TEGAL DALAM MENINGKATKAN BUDAYA GEMAR MEMBACA MASYARAKAT KABUPATEN TEGAL

### *THE ROLE OF MOBILE LIBRARY SERVICE (ARPUSDA) AT TEGAL REGENCY IMPROVING PEOPLE'S READING CULTURE IN TEGAL REGENCY*

Diah Ismiati

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

diah.ismiati@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Budaya membaca masyarakat Kabupaten Tegal, (2) layanan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Kabupaten Tegal, (3) Faktor penghambat dalam melaksanakan layanan perpustakaan keliling guna meningkatkan budaya membaca masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Budaya membaca masyarakat Kabupaten Tegal masih sangat rendah, hal tersebut dilihat dari (a) Kebiasaan membaca masyarakat Kabupaten Tegal yang kurang baik, (b) Rendahnya antusias masyarakat kepada buku sumber belajar/bahan bacaan. (2) Pelaksanaan layanan perpustakaan keliling dilakukan guna untuk: (a) Sebagai fasilitator kepada masyarakat untuk mempermudah masyarakat mendapatkan sumber belajar, (b) Mengenalkan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan Daerah. Layanan perpustakaan keliling Arpusda Kabupaten Tegal dilakukan setiap hari (Senin-Sabtu) mulai pukul 08:30-11:00. (3) Faktor penghambat: (a) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), (b) Kurangnya jam layanan dan (c) Kurangnya dukungan dari pemerintah pusat dan aparat Desa.

**Kata Kunci:** layanan perpustakaan keliling, minat baca.

#### **Abstract**

*This study aims to describe: 1) people's reading culture in Tegal regency, 2) the role of mobile library services in improving people's reading culture in Tegal regency, 3) The obstacles in implementing mobile library services to improve the reading culture of the people, This research is a qualitative research with descriptive type. The results of this study indicated that: 1) People's reading culture in Tegal regency is still very low, it can be seen from the habits and hobby of reading which is not good. The limited learning resources by the community hampered them in accessing the reading materials, 2) The role of mobile library services which is conducted by: (a) The Office of Regional Library and Archive in Tegal regency is as a facilitator to the people to facilitate them in accessing the learning resources. (b) The implementation of mobile library services is conducted every Monday-Saturday starting at 08: 30-11. 3) The obstacles is in the form: (a) of hindrances in the implementation of mobile library services such as time / hours of service, (b) the number of human resources, as well as the support from the village and central government.*

**Keywords:** mobile library service, reading interest, community.

#### **PENDAHULUAN**

Membaca telah menjadi bagian dari proses belajar yang paling mendasar bagi kehidupan manusia. Proses belajar akan terjadi terus menerus di sepanjang kehidupan manusia. Dibutuhkan sebuah budaya belajar yang dapat menjadi penggerak bagi keberlangsungan proses belajar, sehingga proses belajar tidak akan mudah tergerus oleh waktu apalagi oleh perkembangan zaman

dengan seluruh kemajuannya. Membudayakan literasi membaca buku tidak hanya sekedar memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya membaca buku, akan tetapi lebih dari pada itu, masyarakat diharapkan memiliki minat untuk mampu mengolah apa yang dibaca serta menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu aktivitas yang digemari sehingga akan terus diwariskan kepada generasi-generasi berikutnya.

Penelitian berdasarkan “*Most Littered Nation In the World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat baca. Indonesia berada dibawah persis dari Thailand (59) dan diatas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada diatas negara-negara Eropa.

Dalam proses mengaktualisasikan membaca buku sebagai suatu budaya di dalam masyarakat, membutuhkan sebuah upaya untuk menggerakkan masyarakat memiliki minat baca yang tinggi. Tetapi berbagai alasan bermunculan untuk mematikan minat baca masyarakat salah satunya adalah dengan kehadiran teknologi yang diklaim mampu untuk menyediakan informasi secara cepat dibandingkan harus membaca buku dengan ratusan halaman. Tanpa sadar, perilaku ketergantungan terhadap teknologi inilah yang mengikis minat baca masyarakat. Selain itu menurut pendapat Sutarno (2006: 257) Faktor-faktor yang menjadi keterbatasan minat dan budaya baca rendah adalah sebagai berikut: (1) Akses informasi dari dan ke perpustakaan. Keterbatasan akses informasi dari perpustakaan disebabkan beberapa hal seperti kurangnya sosialisasi dan pemasyarakatan, publikasi melalui brosur, lokasi perpustakaan kurang strategis, dan terbatasnya kegiatan perpustakaan diketahui atau diikuti oleh masyarakat. (2) Tingkat pendidikan masyarakat masih berada di bawah standar. (3) Kondisi sosial ekonominya pada umumnya kurang menguntungkan. (4) Layanan perpustakaan pada masyarakat belum merata. (5) Apresiasi dan respon masyarakat masih perlu ditingkatkan. Apresiasi dan respon masyarakat terhadap perpustakaan berkaitan erat dengan kebiasaan membaca, tingkat pendidikan dan kondisi serta lingkungannya.

Dari pendapat Sutarno tentang faktor-faktor yang menjadi penghambat membaca masyarakat salah satunya adalah perpustakaan yang kurang memadai. Tujuan adanya

perpustakaan adalah menciptakan sumber belajar untuk menumbuhkan minat baca pemustaka, memperkenalkan teknologi informasi, membiasakan akses informasi secara mandiri serta menumbuhkan bakat dan minat pemustaka. Jika dilihat keterkaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah dan masyarakat, perpustakaan memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Perpustakaan mempunyai peran dan andil yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas masyarakat pendidikan maupun masyarakat umum. Dengan kata lain perpustakaan berperan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Teknologi Pendidikan dapat membantu mengatasi masalah dalam minat baca masyarakat, yaitu dengan menciptakan pusat sumber belajar. Dalam pengertian lain Teknologi Pendidikan (TP) yang ditulis oleh Seels and Richels adalah teori dan praktek meliputi desain pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses dan sumber belajar (AECT, 1994). Kemudian Molenda pada 2008 menulis bahwa Teknologi Pendidikan merupakan studi dan praktek etis dalam memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, mengelola proses dan sumber daya teknologi (AECT, 2008). Dari kedua pengertian di atas dapat diartikan bahwa Teknologi Pendidikan merupakan sumber belajar atau fasilitator dalam pembelajaran dengan menciptakan, mengelola sumber belajar.

Sumber belajar ialah apa saja yang dapat mendukung terjadinya iklim belajar, termasuk lingkungan, sistem pelayanan maupun bahan (Seels & Richey, 1994). Bidang ini tumbuh dari minat penggunaan bahan pembelajaran dan proses komunikasi. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang digunakan dalam proses belajar-pembelajaran, melainkan juga tenaga, biaya, dan fasilitas. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk

membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Sukorini (dalam Warsito, 2008: 215), mendefinisikan wadah atau tempat berkumpulnya sumber-sumber belajar yang dikembangkan, dikelola, dan dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran sebagai pusat sumber belajar. Salah satu pusat sumber belajar yang memiliki prinsip pengelolaan, pengembangan, maupun pelayanan yang umum ditemui adalah perpustakaan.

Pertumbuhan pusat sumber belajar merupakan suatu kemajuan dimulai dari perpustakaan yang hanya terdiri dari media cetak. Dalam melaksanakan kegiatannya perpustakaan menanggapi permintaan-permintaan dan memberikan pelayanan kepada para konsumen yang bervariasi secara luas. Tetapi tidak semua perpustakaan dapat memfasilitasi pembelajaran untuk masyarakat, salah satunya perpustakaan yang ada di Kabupaten Tegal.

Kantor Arsip dan perpustakaan (Arpusda) Kabupaten Tegal memiliki misi menciptakan dan mengembangkan kebiasaan membaca masyarakat. Untuk itu dalam meningkatkan dan menumbuhkan budaya gemar membaca masyarakat di daerah Kabupaten Tegal, kantor Arpusda Kabupaten Tegal melakukan layanan perpustakaan keliling. Kegiatan peningkatan layanan ini bertujuan memberikan ketertarikan tersendiri kepada masyarakat agar dapat dengan mudah mengakses bahan bacaan, terjangkau dan tidak membosankan. Kegiatan perpustakaan keliling ini dilakukan untuk meningkatkan budaya membaca di Kabupaten Tegal.

Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak (*mobile library*) dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan umum kota yang menetap (Supriyanto, 2006: 108). Dari pengertian perpustakaan keliling di atas diharapkan

masyarakat dapat lebih mudah dalam mengakses sumber informasi dengan mudah.

Sistem perpustakaan keliling yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan perpustakaan (Arpusda) Kabupaten Tegal dilakukan selama 6 kali dalam satu minggu, yaitu senin-sabtu mulai pukul 09:00-12:00. Kegiatan ini dilakukan di Kecamatan/Desa, sekolah bahkan objek wisata Guci Tegal. Layanan operasional menggunakan mobil perpustakaan keliling yang berjumlah satu unit.

Dalam hal ini yang menarik untuk penulis teliti adalah tentang perpustakaan keliling dalam mengatasi rendahnya minat baca masyarakat di Kabupaten Tegal. Rendahnya minat baca masyarakat Kabupaten Tegal disebabkan salah satunya oleh perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang sulit dijangkau. Teknologi Pendidikan menurut AECT pada tahun 2008 yang dikemukakan oleh Alan Januszewski dan Michael Molenda menyatakan bahwa teknologi pendidikan lebih menekankan pada studi dan etika praktik. Bidang garapan teknologi pendidikan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan belajar yang perlu diselesaikan. Upaya yang perlu dilakukan adalah memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui aktivitas penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan proses dan sumber belajar yang ada. Untuk itu peneliti menggunakan perpustakaan sebagai fasilitas dalam mengatasi masalah rendahnya minat baca di Kabupaten Tegal.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Kabupaten Tegal dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat di Kabupaten Tegal”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.

## **Setting penelitian**

Tempat penelitian ini berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Kabupaten Tegal. *Setting* penelitian ini yaitu aktivitas layanan perpustakaan keliling.

## **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini yaitu 1) petugas layanan perpustakaan keliling 2) pengunjung layanan perpustakaan keliling, 3) Kepala Dinas Arpusda Kabupaten Tegal, 4) pustakawan Arpusda Kabupaten Tegal.

Objek penelitian ini adalah mengenai layanan perpustakaan keliling dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kabupaten Tegal.

## **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman yaitu pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara. Pedoman tersebut sebagai acuan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

## **Teknik Analisi Data**

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data hasil penelitian dan mengecek kembali informasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, demikian pula sebaliknya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Budaya Membaca Masyarakat Kabu**

Menurut Sutarno (2006: 27) Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggal kepada suatu sumber bacaan tertentu.

Sedangkan budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah orang yang telah terbiasa dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebageian waktunya untuk membaca. Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah kebiasaan membaca dan koleksi bahan bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Kabupaten Tegal masih sangat Rendah, hal ini dilihat melalui observasi dan diperkuat oleh hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dengan dilihat dari:

#### **a. Kebiasaan Membaca Masyarakat**

Kebiasaan membaca masyarakat Kabupaten Tegal dilihat dari semua kalangan masih sangat rendah. Walaupun tidak semua masyarakat memiliki kebiasaan membaca yang buruk, tetapi masih ada beberapa dari sebageian masyarakat menyukai membaca. Rendahnya kebiasaan membaca masyarakat kabupaten Tegal salah satunya yaitu tidak ada kemauan dari dalam diri sendiri. Tetapi adanya layanan perpustakaan keliling dpaat membantu mengembangkan busaya membaca masyarakat Kabupaten Tegal.

Adanya program layanan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Tegal sangat membacntu masyarakat dalam mengembangkan kebiasaan membaca. Karena dengan adanya layanan perpustakaan keliling masyarakat dapat dengan mudah memperoleh bahan bacaan yang dia dukai atau butuhkan.

#### **b. Koleksi bahan bacaan**

Faktor kedua yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca

terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai

Seperti yang dicatat oleh Enslikopedi Indonesia, (hal 538-539) “buku ialah alat komunikasi berjangka waktu panjang dan mungkin sarana komunikasi yang berpengaruh pada perkembangan kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam buku dipusatkan dan dikumpulkan hasil pemikiran dan pengalaman manusia daripada sarana komunikasi lainnya. Sebagai alat pendidikan, buku berpengaruh pada anak didik daripada sarana-sarana lainnya”.

Bahan bacaan yang menjadi minat masyarakat Kabupaten Tegal sangat berfaarasi jika dilihat dari berbagai kalangan. Ada beberapa dari mereka yang menyukai sejarah, ada juga yang tidak begitu menyukai novel dan ada yang sangat tertarik terhadap bacaan fiksi berupa novel. Untuk kangan orang tua sebagian besar menyukai jenis buku untuk membantu pekerjaan keseharian mereka seperti masak-memasak, pertanian dan parenting.

Ketertarikan jenis sumber belajar/ jenis buku yang diminati masyarakat sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kebiasaan membaca. Karena kebiasaan membaca/budaya baca dapat dimulai dari buku yang dapat menarik perhatian setiap individu. Untuk itu jenis bacaan sangat berpengaruh dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat Kabupaten Tegal.

## **2. Peran layanan perpustakaan keliling**

Layanan perpustakaan adalah pemberian informasi dan fasilitas kepada pengguna. Melalui layanan perpustakaan pengguna dapat memperoleh hal seperti: Informasi yang dibutuhkannya secara optimal dari berbagai media. Manfaat berbagai alat bantu penelusuran yang tersedia. Perpustakaan akan dinilai baik secara keseluruhan oleh pengguna, jika mampu memberikan layanan yang terbaik, dan dinilai buruk secara keseluruhan, jika layanan yang diberikan buruk. Hal itu karena kegiatan layanan merupakan kegiatan yang mempertemukan

langsung antara petugas dengan pengguna perpustakaan, sehingga penilaian pengguna akan muncul ketika layanan tersebut dilangsungkan.

Layanan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Tegal dilakukan setiap hari (Senin-Sabtu) mulai pukul 08:30-11:00. Setiap hari berkunjung ke satu Kecamatan yang dibagi menjadi Tiga Desa. Layanan perpustakaan keliling dilakukan 24 hari setiap bulan dan 11 bulan setiap tahun dengan menggunakan 3 mobil armada.

Berdasarkan hasil penelitian, layanan peprutskaan keliling yang dilakukan Dinas kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Tegal kepada masyarakat sesuai dengan misi lembaga, yaitu memberdayakan masyarakat agar mempunyai kebiasaan/budaya gemar membaca. Selain itu layanan perpustakaan keliling dilakukan sesuai dengan fungsi dan tugas perpustakaan keliling menurut perpustakaan Nasional RI (1992) yaitu, Untuk membantu melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh perpustakaan menetap, yang bisa dikarenakan oleh berbagai macam situasi dan kondisi sehingga tidak dapat datang keperpustakaan umum.

Penyelenggara layanan perpustakaan keliling sebagai fasilitas yang diberikan Dinas kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Tegal kepada masyarakat guna meningkatkan budaya membaca masyarakat masih belum sempurna. Pelayanan yang diberikan oleh Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Tegal masih minim fasilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari sumber belajar yang tersedia di layanan perpustakaan keliling, kurangnya mobil armada dalam melakukan layanan perpustakaan keliling, dan kurangnya waktu kunjung layanan perpustakaan ketika mendatangi masyarakat.

Selain diadakannya layanan perpustakaan keliling Dinas Kearsipan Daerah Kabupaten Tegal dalam meningkatkan minat baca masyarakat mengadakan lomba untuk pelajar SD dan SMP. Lomba tersebut diadakan untuk

menarik minat baca masyarakat Kabupaten Tegal, karena lomba tersebut diambil dari bahan sumber belajar yang tersedia di kantor layanan. Selain diadakannya lomba juga tersedia ruang Audio Visual untuk menarik anak-anak berkunjung ke perpustakaan.

Pelayanan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Tegal dilihat dari sumber belajarnya masih sangat kurang. Ketersediaan sumber belajar yang ada di lembaga maupun untuk layanan perpustakaan keliling masih minim. Hal tersebut disebabkan kurangnya anggaran yang diberikan oleh negara kepada Dinas Kearsipan dan perpustakaan kabupaten Tegal. kurangnya sumber belajar yang tersedia di layanan perpustakaan keliling maupun di kantor perpustakaan daerah membuat masyarakat enggan berkunjung.

### **3. Faktor penghambat layanan perpustakaan keliling alam meningkatkan minat baca masyarakat.**

#### **a. Hamabatan penyelenggara layanan perpustakaan keliling**

- 1) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dari segi administrasi, pustakawan, PNS bahkan sopir untuk armada dalam melakukan layanan perpustakaan keliling. sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam pelayanan perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Tegal, karena minimnya SDM yang ada di dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten tegal menghambat proses dalam pelayanan perpustakaan keliling, salah satunya adalah waktu kunjung layanan perpustakaan.
- 2) Kurangnya dukungan dari pemerintah pusat, dalam hal pelayanan perpustakaan keliling, dinas kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Tegal kurang mendapat dukungan dari pemerintah pusat, baik berupa anggaran dana, sumber bacaan, mobil armada layanan dan dukungan secara lembaga. Pihak pemerintah pusat kurang mempedulikan

layana bahkan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Arpusda Kabupaten Tegal.

- 3) Kurangnya jam kunjung layanan, layanan perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan perpustakaan daerah Kabupaten Tegal sangat minim akan hal kunjung layanan kepada masyarakat. hal tersebut disebabkan oleh sopir yang telat datang, kurangnya komunikasi antara sopir dan PNS petugas, jarak desa dan hambatan perjalanan menuju lokasi layanan.
- 4) Kurangnya sarana dan prasarana, hambatan Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Tegal dalam melakukan layanan perpustakaan keliling terhambat oleh sarana dan prasarana berupa sumber becaan yang kurang memadai, dan mobil layanan perpustakaan. Saat ini armada yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Tegal ada 3 (Tiga) armada dan dibagi ke 18 kecamatan dan 281 desa. Satu hari dinas kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Tegal hanya bisa berkeliling ke satu kecamatan dan 3 Desa. Hal tersebut dilakukan karena kurangnya armada yang dimiliki.

#### **b. Hamabatan masyarakat dalam berkunjung ke layanan perpustakaan keliling**

Hamabatan masyarakat dalam berkunjung ke layanan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Tegal salah satunya adanya waktu. Masyarakat baik ibu-ibu maupun pelajar kurang dapat membagi waktu untuk berkunjung ke layanan perpustakaan keliling. selain itu adalah kurang tepatnya waktu kunjung layanan perpustakaan keliling untuk masyarakat umum. Jam layanan dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten tegal berkunjung ke masyarakat di saat masyarakat sedang sibuk terhadap pekerjaan yang sedang mereka lakukan. Dan hambatan lainnya yaitu datang dari kesadaran diri masing-masing individu. Belum semua masyarakat Kabupaten Tegal memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, belum semua masyarakat Kabupaten Tegal

menjadikan buku sebagai sumber belajar yang dapat memberikan informasi bagi mereka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran layanan perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Tegal dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Tegal, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) belum semua masyarakat Kabupaten Tegal memiliki kesadaran akan membaca. (2) terdapat peran dan dukungan dari penyelenggara layanan perpustakaan keliling dan perangkat desa untuk meningkatkan minat baca masyarakat. (3) terdapat hambatan dalam meningkatkan minat baca masyarakat baik yang dialami oleh penyelenggara perpustakaan keliling maupun oleh masyarakat sendiri.

Budaya membaca masyarakat Kabupaten Tegal masih sangat rendah. Hal tersebut dilihat dari belum semua masyarakat memiliki kebiasaan dan hobi membaca yang baik. belum semua masyarakat merasa puas dan antusias kepada bahan bacaan. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Tegal Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Tegal memiliki misi mengembangkan budaya membaca masyarakat dengan melakukan layanan perpustakaan keliling. peran layanan perpustakaan keliling diantaranya, yaitu: (1) mendekatkan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan Daerah kepada masyarakat, (2) untuk memperkenalkan perpustakaan Daerah Kabupaten Tegal kepada masyarakat, (3) untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya membaca buku.

Layanan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Tegal dilakukan setiap hari Senin-Rabu mulai jam 08:30-11:00. Setiap hari datang ke satu Kecamatan, karena Armada yang ada di Arpusda Kabupaten Tegal

berjumlah 3 maka dibagi menjadi 3 Desa. Setiap Armada berisi 2 PNS sebagai petugas dan satu supir armada.

Hambatan dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat Kabupaten Tegal program layanan perpustakaan keliling hambatan yang dirasakan oleh penyelenggara layanan, yaitu: (1) kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam melakukan layanan perpustakaan keliling, (2) kurangnya waktu kunjung layanan perpustakaan keliling kepada masyarakat, (3) kurangnya sarana dan prasarana dalam melakukan layanan perpustakaan keliling seperti, mobil layanan dan sumber belajar, (4) kurangnya dukungan dari pemerintah pusat dan kurangnya dukungan dari perangkat desa ketika melakukan layanan perpustakaan keliling.

Selain hambatan yang dirasakan oleh penyelenggara layanan perpustakaan keliling dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat, masyarakat juga memiliki kendala ketika akan berkunjung ke layanan perpustakaan keliling atau sekedar untuk membaca. Kendala yang dihadapi masyarakat yaitu sulitnya membagi waktu dalam kegiatan sehari-hari untuk sekedar membaca atau berkunjung ke perpustakaan..

### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan dari penelitian ini, adapun saran yang diharapkan dapat membangun budaya membaca masyarakat agar lebih baik lagi dalam melaksanakan layanan perpustakaan keliling yakni :

1. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Tegal menambah Sumber Daya Manusia (SDM) baik untuk administrasi, pustakawan, petugas layanan perpustakaan keliling dan untuk sopir perpustakaan keliling.
2. Menambah waktu kunjung layanan perpustakaan keliling, mulai berangkat lebih pagi apabila jangkauan jauh maupun lebih lama berada di desa yang dituju.
3. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tegal diharapkan menjalin

kerjasama yang baik kepada perangkat Desa untuk meningkatkan budaya membaca masyarakat.

4. Mengatur jam kunjung layanan perpustakaan keliling.
5. Masyarakat diharapkan selalu berkunjung ke layanan perpustakaan keliling tiap kali layanan perpustakaan keliling datang ke Desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Putra, R.M.S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Idris, K. (2002). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Widyasmoro, A. (2014). *Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran*
- Gewati, M. (29 Agustus 2016). *Minat baca Indonesia ada di urutan ke-60 Dunia*. diambil pada tanggal 02 Februari 2018 <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/075131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>
- N.S, Sunarto. (2006). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto
- \_\_\_\_\_. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat* (Rev. ed). Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKAPI